

KONSEP SOLIDARITAS MENURUT ALBERT CAMUS
DALAM KARYANYALA' *REVOLTE*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

PATRISIUS TABANA

611 18 029

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG

2022

KONSEP SOLIDARITAS MENURUT ALBERT CAMUS
DALAM KARYANYA *LA' REVOLTE*

SKRIPSI

OLEH

PATRISIUS TABANA

No. Regis: 611 18 029

Menyetujui

Pembimbing I



(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA)

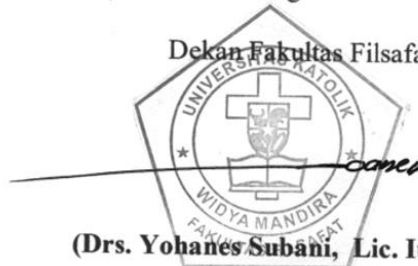
Pembimbing II



(Oktovianus Kosat, S. Fil. M. Hum)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



(Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.)

KONSEP SOLIDARITAS MENURUT ALBERT CAMUS

DALAM KARYANYA *LA' REVOLTE*

SKRIPSI

OLEH
PATRISIUS TABANA

No. Regis: 611 18 029

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Telah Diterima Dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal 03 Juni 2022

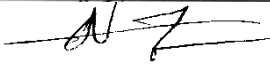
Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



(Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.)

Dewan Penguji:

1. Drs. Kornelis Usboko, L. Ph : ()
2. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA : ()
3. Oktovianus Kosat, S. Fil. M. Hum : ()



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patrisiua Tabana
NIM : 611 18 029
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Konsep Solidaritas Menurut Albert Camus Dalam Karyanya *La'Revolte*** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA)

Kupang, 03 Juni 2022

Mahasiswa

(Patrisius Tabana)

NIM: 611 17 074



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

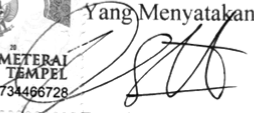
Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Patrisius Tabana

NIM : 611 18 029

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **KONSEP SOLIDARITAS MENURUT ALBERT CAMUS DALAM KARYANYA LA'REVOLTE** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 03 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Patrisius Tabana



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur patut dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan perlindunganNya, penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian proses perkuliahan dan pengerjaan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Pengerjaan tugas akhir dalam bentuk suatu tulisan ilmiah merupakan salah satu syarat yang harus penulis lengkapi guna memperoleh gelar akademik sarjana filsafat di lembaga studi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Ada pun judul dari skripsi yang disusun oleh penulis adalah **“Konsep Solidaritas Menurut Albert Camus Dalam Karyanya *La’ Revolte*.”** Perjumpaan dengan sebuah mahakarya dari seorang filsuf bernama Albert Camus, yakni *“Pemberontak”*, telah menggugah dan mendorong penulis untuk mempelajari lebih dalam isi dari buku yang dinilai sangat heroik itu. Lebih jauh lagi penulis merasa tertarik dan ingin meneliti secara lebih dalam konsep solidaritas yang menurut Albert Camus adalah roh dari tindakan pemberontak.

Lantas penulis bertanya adakah pembenaran dari sebuah aksi pemberontak? Solidaritas macam mana yang telah menjadi roh dari pemberontak itu? Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong penulis untuk kemudian lebih jauh menjadikan buku *“Pemberontak”* sebagai objek penelitian dalam karya tulis ini. Hasil dari penelitian ini kemudian dinilai dan diuji oleh tim penguji agar kemudian dapat diakui secara publik, sekurang-kurangnya di lingkungan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Penulis juga menyadari bahwa terangkumnya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini pula penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material,

secara langsung dan tidak langsung selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Ucapan terima kasih yang pertama kepada:

- 1) Pemimpin struktural dalam hal ini Rektor beserta jajarannya yang telah memungkinkan penulis menjadi salah satu anggota Civitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- 2) Pemimpin struktural Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira: Dekan, para dosen beserta jajarannya yang telah membimbing dan mendidik penulis selama proses perkuliahan.
- 3) Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA, selaku pembimbing pertama yang telah mengarahkan penulis dengan sabar, memberikan koreksi serta membantu memperluas wawasan penulis tentang tokoh yang mana penulis gali pemikirannya dalam menyelesaikan tulisan ini.
- 4) Rm. Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan masukan-masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
- 5) P. Dr. Markus Ture, OCD, selaku Komisaris OCD Indonesia yang telah memberikan kepercayaan serta membiayai penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- 6) Para pembina di Biara Karmel San Juan Penfui Kupang: P. Ubaldus Antony Ramachankuzy, OCD, selaku pimpinan rumah; P. Bertolomisu Bolong junior, sebagai Magister Filosofan; P. Dr. Bertolomius Bolong senior, P. Kristianus Sebhu, P. Konstantinus Lodo, P. Arkadeus Jabur, P. Bonaventura Agung Pribadi, sebagai anggota komunitas. Mereka dengan caranya masing-masing telah mendukung dan membimbing penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

- 7) Para Frater Biara Karmel San Juan Kupang yang dengan setia membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
- 8) Keluarga besar penulis: Bapak Stanislaus Tangis dan Mama Elisabet Komba serta sanak keluarga yang lainnya, yang dengan setia memberikan dukungan baik moril maupu material serta senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengharapkan sumbangan berupa kritikan dan saran yang membangun agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang:

Kupang, 03 Juni 2022.

Penulis

ABSTRAKSI

Pada hakekatnya manusia itu bersifat individu dan sekaligus sosial. Sebagai makhluk individu manusia itu selalu terbedakan dari yang lain. Setiap pribadi itu unik karena itu tidak ada dua manusia di dunia ini yang sama sekali persis. Sementara sebagai makhluk sosial eksistensi manusia selalu ada dalam kebergantungan pada adanya yang lain. Fakta paling sederhana yang menunjukkan aspek kesosialan dalam diri manusia adalah kelahiran. Tidak ada manusia di dunia ini yang berhasil melahirkan dirinya sendiri.

Aspek sosial yang ada dalam diri manusia disatu sisi membuka kesempatan untuk bekerja sama tetapi bisa juga menjadi ajang untuk bersaing dan bahkan berkonflik. Untuk meredam kemungkinan kedua di atas, maka solidaritas adalah dasar yang menjamin kehidupan bersama umat manusia. Albert Camus seorang filsuf yang hidup pada abad modern yang ditandai dengan berbagai fakta kemajuan tetapi sekaligus fakta penjajahan dan peperangan berhasil membangun sebuah konsep filosofis dimana solidaritas menjadi pokok yang diperjuangkan.

Solidaritas menjiwai pemikiran seorang Albert Camus dalam setiap bentuk karya tulisnya, baik novel maupun esai. Lebih jelas lagi Camus menulis perihal solidaritas ini dalam bukunya yang berjudul *The Rebel*. Menurutnya solidaritas kemanusiaan adalah barometer untuk menilai apakah pemberontakan itu dibenarkan atau justru tidak layak untuk disebut pemberontak. Setiap bentuk pemberontak yang kemudian mengkhianati nilai solidaritas ini kehilangan haknya untuk menyebut pemberontak dan lebih pada pembunuhan biasa.

Untuk seorang Camus berbicara mengenai solidaritas berarti berbicara mengenai pemberontakan dan absurditas. Pokok pikiran filsafat seorang Albert Camus dapat kita petakan bermula dari tuduhannya yang melihat sifat dari dunia ini absurd hingga pemberontakan sebagai jalan terjal yang harus kita lalui. Penilaian yang demikian tentu akan

menimbulkan suatu masalah moral. Manusia akan senantiasa menghadapi perasaan absurd yang didefinisikan oleh Camus sebagai konfrontasi antara kerinduan terdalam dari diri manusia untuk mengetahui secara jelas dengan fakta irasional serta jawaban yang tidak tuntas yang diberikan oleh dunia.

Ketika manusia menghadapi absurditas kehidupan, ia akan cenderung memilih dua solusi yang dinilai bisa mengatasi dan menghilangkan masalah absurd itu. *Pertama*, kecenderungan manusia yang paling dominan adalah dengan cara bunuh diri fisik. Bunuh diri fisik akan menyelesaikan masalah absurditas, karena untuk apa hidup kalau ternyata hidup itu tidak bermakna. Maka pilihan untuk mati kemudian menjadi valid dan masuk akal. Albert Camus menolak cara yang demikian, bagi Camus justru bunuh diri fisik akan menambah masalah absurd di dunia ini. *Kedua*, pilihan yang juga cenderung dibuat oleh manusia untuk mengatasi masalah absurd ini adalah dengan cara bunuh diri filosofis. Camus menyebutnya demikian karena usaha manusia yang selalu mencari perlindungan serta jawaban yang pasti dan final entah dalam agama, tradisi, kebudayaan dan bahkan konsep-konsep filsafat. Camus lagi-lagi menolak tindakan bunuh diri filosofis ini.

Setelah menyatakan sikap menolak terhadap dua solusi di atas, Camus kini mengajak manusia untuk pertama-tama melihat dan mengakui bahwa dunia ini memang absurd. Kita mengakuinya tetapi tidak lalu tunduk padanya. Dunia ini memang absurd dan saya mempunyai tanggungjawab untuk di tengah-tengah ketidakbermaknaan itu menjadikannya bermakna. Seorang pemberontak adalah orang yang serentak mengatakan *ya* dan *tidak* sekaligus. *Ya* berarti dia setuju bahwa memang hidup itu absurd dan *tidak* berarti pemberontak itu menolak untuk tunduk pada yang absurd itu. Bagi Camus, absurd bukanlah kesimpulan melainkan permulaan sebagaimana skeptisismenya Descartes.

Lebih lanjut usaha untuk mengatasi yang absurd itu oleh Camus harus diatasi dengan sikap pemberontakan sebagai jalan terjal yang harus manusia lalui. Sebagaimana absurditas adalah sesuatu yang esensial dari dunia ini, demikianlah juga dengan pemberontakan. Bahkan dengan mengakui bahwa dunia itu absurd, kita sebenarnya juga secara implisit sedang menyerukan sebuah protes atau pemberontakan. Ketika kita menyebut hidup itu absurd artinya kita tahu bahwa ada gambaran lain dari hidup yang kita nilai absurd itu. Sehingga pekik Camus “aku berontak maka kita ada”, adalah sesuatu yang esensi dalam hidup ini.

KATA KUNCI: Albert Camus, Solidaritas, Pemberontak, dan Absurditas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	IV
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Civitas Akademi Universitas Widya Mandira Kupang	7
1.4.2 Mahasiswa/i Fakultas Filsafat	7
1.4.3 Masyarakat Umum	7
1.4.4 Peneliti	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II SIAPA ITU ALBERT CAMUS	10
2.1 Riwayat Hidup Albert Camus	10
2.2 Latar Belakang Pemikiran	11
2.3 Karya-Karya Albert Camus	13
2.3.1 The Myth Of Sisyphus (1940)	14
2.3.2 The Stranger (1942)	18
2.3.3 La Peste (1947)	19

2.3.4 La Revolte (1951).....	21
2.4 Pokok-Pokok Pikiran Albert Camus	24
2.4.1 Absurditas.....	24
2.4.2 Pemberontakan.....	26
2.5 Filsuf Yang Mempengaruhi	28
2.5.1 Friedrik W. Nietzsche.....	28
2.5.1.1 Nihilisme	30
2.5.1.2 Pengulangan Abadi.....	31
2.6 Albert Camus Dan Eksistensialisme	32
BAB III KONSEP SOLIDARITAS KEMANUSIAN PADA UMUMNYA	35
3.1 Solidaritas.....	35
3.1.1 Definisi Solidaritas.....	35
3.1.2 Dasar Dari Solidaritas	36
3.1.3 Jenis-Jenis Solidaritas	37
3.1.3.1 Solidaritas Organik	37
3.1.3.2 Solidaritas Mekanik	38
3.2 Solidaritas Menurut Para Ahli	39
3.2.1 Solidaritas Dalam Perspektif Albert Camus	39
3.2.1.1 Prometheus Sebagai Model Pemberontak Yang Solider	40
3.2.1.2 Sampar Sebagai Basis Dari Ajaran Solidaritas	42
3.2.2 Solidaritas Menurut Emile Durkheim	45
3.2.2.1 Solidaritas Mekanik	46
3.2.2.2 Solidaritas Organik	46
BAB IV KONSEP SOLIDARITAS KEMANUSIAAN MENURUT ALBERT CAMUS	
DALAM KARYANYA <i>LA'REVOLTE</i>.....	47

4.1 La'Revolte/Pemberontakan	47
4.1.1 Struktur Buku La'Revolte	48
4.1.2 Konsep-Konsep Umum Dalam La'Revolte.....	49
4.1.2.1 Siapa Itu Pemberontak.....	49
4.1.2.2 Solidaritas Dasar Dari Pemberontakan.....	50
4.1.2.3 Pemberontakan Metafisik	53
4.1.2.4 Pemberontakan Historis.....	56
4.2 Dari Yang Absurd Menuju Pemberontakan	57
4.2.1 Apa Itu Absurd.....	57
4.2.2 Apa Itu Pemberontakan.....	59
4.2.3 Apa Itu Solidaritas	63
4.3 Absurditas, Pemberontakan Dan Relevansinya Dengan Nilai Solidaritas.....	64
4.4 Konsep Solidaritas Menurut Albert Camus Dalam Karyanya <i>LaRevolte</i>	66
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Refleksi Kritis Dan Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	 74
CURRICULUM VITAE	76